



Penggunaan Calistung untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas 2

Deiby Kolamban¹, Juliana Margareta Sumilat², Deysti Trifena Tarusu³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 2 September 2023

Revised: 19 September 2023

Accepted: 28 September 2023

Calistung's definition includes reading, writing and arithmetic skills. Implementation of Calistung should be carried out at the basic education level to strengthen students' literacy and numeracy skills. However, some students at this level still face important challenges in the competency aspects of reading, writing and arithmetic. Therefore, it is crucial to design learning programs that adopt innovative approaches to improve students' literacy and numeracy skills. This research aims to describe how Calistung is implemented, while identifying barriers and finding solutions for instructors when guiding students with difficulties in literacy and numeracy. The data validation process will integrate resources and procedures through a triangulation approach, including observation, interviews and documentation methods. From the research results, it was found that teachers spent additional time implementing the Calistung program for students. The calistung program is often used with various reading materials, letter and number cards, as well as contextual learning techniques. The instructor then distributes books that the children want to read and introduces numbers by performing simple arithmetic operations.

Keywords: Elementary School Method, Contextual Learning, Numeracy Literacy Program.

(*) Corresponding Author:

deibykolamban@gmail.com; julianasumilat@unima.ac.id;
deystitarusu@unima.ac.id

How to Cite: Kolamban, D., Sumilat, J., & Tarusu, D. (2023). Penggunaan Calistung untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas 2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 941-949. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047854>

PENDAHULUAN

Literasi mencakup keterampilan menulis dan membaca, terintegrasi dalam proses berpikir dan memberikan kontribusi pada penciptaan karya baru melalui kegiatan membaca dan menulis (Tunardi, 2018). Penting untuk memperkaya literasi numerasi sebagai fondasi esensial yang mendukung setiap individu menghadapi tantangan di masa depan. Dengan penguasaan literasi numerasi, peserta didik dapat mencapai puncak pencapaian dalam setiap bidang pelajaran.

Di kelas rendah sekolah dasar, seringkali peserta didik menghadapi tantangan dalam membaca, menulis, dan berhitung selama proses pembelajaran. Kendala ini dapat menghambat kemajuan belajar mereka. Oleh karena itu, adalah penting bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi para peserta didik. Penguasaan literasi serta numerasi sejak usia dini sangatlah vital, terutama di tahap awal pendidikan dasar.

Literasi numerasi merujuk pada kapasitas individu dalam menerapkan proses berpikir dan penalaran untuk melakukan analisis dan mencapai pemahaman



terhadap pernyataan, baik berupa manipulasi simbol ataupun bahasa matematika sehari-hari, maupun dalam bentuk verbal atau tertulis, sebagaimana diuraikan Ekowati et al., (2019). Tujuan dari literasi numerasi adalah untuk menetapkan kompetensi dasar peserta didik dalam aspek literasi dan numerasi, sebagaimana dikemukakan oleh Patriana et al., (2021). Dalam proses belajar, diperlukan dorongan agar para peserta didik dapat melakukan analisis dan penilaian secara kritis. Untuk mencapai hal ini, pendidik harus menyediakan materi bacaan atau teks yang kemudian akan dianalisis dan diuraikan oleh peserta didik. Tindakan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memperkuat kapasitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dan bekerja sama dengan komunitas global untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Literasi sekarang mencakup sejumlah keterampilan esensial mencakup membaca, menganalisis, serta mengembangkan kerangka dalam berpikir berdasarkan informasi beserta data yang dikumpulkan. Implementasi program calistung diarahkan pada peningkatan minat membaca peserta didik, termasuk dalam buku teks, mata pelajaran, dan cerita, dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh penguasaan literasi yang komprehensif. Alfin (2018) dan Permatasari (2015)

Melalui aktivitas membaca, peserta didik akan mengamplifikasi wawasan mereka. Pengenalan literasi sejak usia dini menjadi hal yang krusial, sebagai langkah untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada peserta didik, terutama di tingkat SD. Perspektif ini sejalan berdasarkan temuan penelitian oleh Wulanjani dan Anggraeni (2019) serta Safitri dan Dafit (2021), yang menggarisbawahi bahwa gerakan literasi di sekolah merupakan wujud dorongan terhadap inisiatif pemerintah untuk memupuk nilai-nilai moral sejak tingkat pendidikan dasar.

Menurut Mendikbud (2020), numerisasi merujuk pada kapasitas untuk menangani situasi kompleks dalam konteks sehari-hari dengan memanfaatkan prosedur, alat matematika, konsep, dan fakta agar setiap individu mampu menerapkan matematika terhadap hidup mereka. Oleh karena itu, penting untuk memotivasi peserta didik agar memahami dan menguasai numerasi dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka. Tujuan dari pengembangan numerasi adalah untuk mendorong dan memperkuat pengetahuan.

Tujuan penggunaan calistung di kelas dasar adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi berhitung mereka. Pentingnya penelitian untuk meningkatkan literasi numerasi bermula dari kejadian ini. Dengan membina lingkungan belajar yang nyaman dan menarik, pendidik memperpanjang waktu setelah kegiatan belajar mengajar selesai. sehingga setelah belajar di pagi hari, minat siswa kembali menyala. Peserta didik akan belajar keterampilan berhitung dan membaca menggunakan kurikulum ini, menurut Asiah (2018). Siswa yang kesulitan pada akhirnya mendapatkan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasinya berkat penggunaan calistung yang akan mencapai tujuan pembelajaran yang relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana calistung digunakan untuk membantu literasi numerasi anak kelas bawah. Penelitian ini

dilaksanakan pada tahun 2023–2024 dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai penggunaan calistung, serta tantangan dan solusi terkait kemampuan berhitung dan membaca siswa, dilakukan wawancara. Proses pengenalan calistung diamati secara cermat dan mendalam melalui kegiatan observasi. Tiga sumber diwawancarai secara pribadi, termasuk kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas 2. Sementara itu, upaya dokumentasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman umum tentang sekolah, sehingga melengkapi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang mengkaji bagaimana pengajar membantu siswa sekolah dasar kelas bawah mengembangkan kemampuan membaca dan berhitungnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mengembangkan kemampuan numerasi dan literasi siswanya dengan menggunakan program calistung pembelajaran kontekstual. Empat kali seminggu, Setiap hari dari Senin hingga Kamis setelah proses pembelajaran berakhir, dilaksanakan program calistung. Media pembelajaran calistung termasuk kartu angka, kartu huruf, dongeng, serta buku cerita berilustrasi. Berikut ini dapat dijelaskan berdasarkan temuan wawancara terhadap tiga orang informan yaitu kepala sekolah, guru kelas.

Kepala Sekolah

Setiap hari dari Senin hingga Kamis, pasca pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan implementasi kegiatan calistung. Hanya sedikit anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca, menulis, dan matematika yang ikut terlibat dalam program ini. Terkadang, siswa yang sebelumnya tidak mengenyam pendidikan di taman kanak-kanak masih menemui kesulitan dalam aspek ini.

Wali Kelas 2

Setiap hari dari Senin hingga Kamis, setelah rangkaian sesi pembelajaran berakhir, diterapkan strategi calistung. Guru mendorong siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung, menulis, dan membaca.

Pendekatan yang diterapkan adalah pembelajaran yang berfokus pada situasi nyata. Biasanya, kegiatan ini memiliki durasi sekitar 15-20 menit.

Siswa kelas 2

Setiap harinya, guru memanfaatkan beragam media dalam mengimplementasikan calistung, memberikan arahan langsung kepada siswa. Setelah itu, diharapkan siswa dapat memberikan respons melalui kemampuan membaca, menulis, atau melakukan perhitungan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Nuansa kegiatan ini terasa relaks dan menarik.

Dalam upaya melatih kemampuan literasi numerasi pada siswa di Kelas 2, terdapat berbagai hambatan yang muncul selama proses implementasi calistung. Hasil wawancara dengan tiga informan utama, yakni siswa kelas 2, guru kelas, dan kepala sekolah, menunjukkan bahwa salah satu hambatan yang dihadapi guru adalah keragaman karakteristik siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu memahami secara individu karakteristik masing-masing siswa.

Dalam konteks penerapan calistung, terdapat beberapa aspek kunci yang menjadi landasan dari program ini, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Temuan ini dapat dijelaskan berikut ini:

Tabel 1 Aspek dasar dalam penerapan calistung siswa kelas 2 Aspek

	Implementasi Literasi	Implementasi Numerasi
Baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis konteks atau situasi nyata. 2. Utilisasi alat pembelajaran berupa kartu huruf. 3. Partisipasi dalam respons terhadap materi bacaan, baik secara lisan maupun tulisan. 4. Tersedia area khusus untuk membaca dan poster yang mempromosikan literasi. 5. Penggunaan beragam sumber literasi, termasuk media cetak, visual, auditori, dan digital, dalam lingkungan yang mendukung aspek fisik, sosial, dan akademik, untuk memperkaya pengetahuan di berbagai mata pelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang terfokus pada konteks atau situasi nyata. 2. Memanfaatkan media pembelajaran berupa kartu bilangan dan kartu angka. 3. Melakukan kegiatan membaca angka atau bilangan 4. Menggunakan sumber daya dari lingkungan fisik, aspek sosial afektif, dan konteks akademik, serta menyediakan beragam materi bacaan (baik dalam bentuk cetak, visual, auditori, maupun digital) yang kaya akan literasi, di luar materi pelajaran dalam buku teks, untuk memperluas pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran
Tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan strategi pembelajaran berbasis konteks atau situasi nyata. 2. Memanfaatkan media tulisan 3. Pengembangan, pembiasaan, serta pelaksanaan. 4. Dengan memanfaatkan konteks fisik, komponen sosial afektif, dan atmosfer akademik, dilengkapi dengan penyediaan beragam sumber literasi dalam format cetak, visual, auditori, dan digital yang kaya akan materi bacaan selain dari isi buku teks, bertujuan untuk memperluas wawasan dalam berbagai ranah pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada situasi nyata atau konteks aktual. 2. Memanfaatkan media berupa kartu angka 3. Melalui optimalisasi elemen fisik, aspek sosial afektif, dan kondisi akademik, sekaligus menyediakan ragam materi bacaan.
Hitung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mengadopsi metode pembelajaran berbasis konteks/realitas 2. Menggunakan kartu dengan simbol huruf, angka, dan bilangan. 3. Melakukan pembacaan operasi hitung dasar. 4. Menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia dalam lingkungan fisik, sosial, emosional, dan akademik, termasuk berbagai materi literasi (baik dalam bentuk cetak, visual, audio, maupun digital) selain dari bahan bacaan dalam buku teks untuk memperluas pemahaman dalam mata pelajaran tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadopsi pendekatan pembelajaran kontekstual/nyata. 2. Memanfaatkan kartu bilangan sebagai alat bantu. 3. Melakukan penyelesaian operasi hitung dasar. 4. Memanfaatkan lingkungan fisik, sosial, emosional, dan akademik, serta mempergunakan beragam jenis bacaan (baik cetak, visual, auditori, maupun digital) yang berfokus pada literasi di luar dari materi yang terdapat dalam buku teks pelajaran sebagai sumber daya guna memperluas wawasan dalam mata pelajaran tersebut

Implementasi Program Calistung dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas 2.

Dengan memanfaatkan model pembelajaran kontekstual, siswa kelas rendah diyakini dapat meningkatkan kemampuan numerasi dan literasinya. Landasan pembelajaran kontekstual adalah gagasan bahwa ketika konteks dan isi saling terkait, maka makna akan berkembang. Siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran berkat model pembelajaran kontekstual. Penelitian oleh Kadir (2013) dan Ramdani (2018) mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual membuat siswa aktif dalam belajar. Pendekatan belajar aktif menekankan partisipasi siswa dalam aspek fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang komprehensif.

Semakin kompleks hubungan yang siswa temukan dalam suatu konteks, semakin substansial relevansi kontennya bagi mereka. Kemampuan siswa untuk mengintegrasikan materi pembelajaran dengan konteks yang terkait akan meningkatkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan esensialnya mengaitkan materi pelajaran dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mengakar pembelajaran dalam konteks nyata, memberi kesempatan pada individu untuk memperluas pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi, dengan tujuan akhir mencapai kepuasan diri (Eliza, 2013).

Seiring dengan hasil penelitian yang telah diuraikan, kami telah menerapkan Program Calistung sebagai strategi untuk memperkaya keterampilan literasi dan numerasi pada siswa. Tindakan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamza et al., (2021) & Dantes & Handayani, (2021) yang mengkaji desain, implementasi, serta upaya mengatasi kendala dan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam konteks program literasi numerasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi numerasi telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif, Anda dapat memperkaya keterampilan literasi numerasi pada siswa tingkat bawah, terutama di kelas 2.

Penguasaan literasi numerasi mengimplikasikan kemampuan individu dalam menerapkan konsep bilangan dan menjalankan operasi matematika dasar dalam konteks kehidupan sehari-hari, termasuk keahlian dalam memahami dan mengartikan data kuantitatif di sekitar lingkungan mereka. Konsepsi literasi numerasi menurut Kamza et al., (2021), mencakup pemahaman dan ketrampilan dalam (1) memanfaatkan berbagai angka dan simbol terkait untuk menyelesaikan permasalahan praktis, dan (2) menganalisis informasi yang dipresentasikan dalam format grafik, tabel, diagram, atau bagan, dan kemudian memakai hasil interpretasi tersebut untuk melakukan prediksi serta mengambil keputusan. Kompetensi literasi numerasi siswa memiliki dampak signifikan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Literasi numerasi berkaitan dengan konteks praktis, termasuk pemahaman terhadap aspek komunikasi, profesionalitas dalam dunia kerja, hiburan, dan elemen budaya. Elaborasi ini mencerminkan bahwa literasi numerasi mencakup beragam aspek, tidak hanya

terbatas pada materi matematika, melainkan juga melibatkan dimensi literasi lainnya.

Melalui program calistung, sekolah telah mengimplementasikan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Hasil dari penerapan program ini telah membawa dampak positif terhadap perkembangan akademik siswa. Kegiatan ini dijadwalkan setelah jam belajar pada hari Senin hingga Kamis. Penerapan metode yang tepat, didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang efektif, telah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal. Durasi kegiatan ini biasanya berkisar antara 15 hingga 20 menit, mempertimbangkan bahwa siswa telah terlibat dalam proses belajar sepanjang hari. Guru dalam pelaksanaan program calistung menyediakan beragam sumber belajar, termasuk buku cerita atau dongeng, kartu huruf, kartu angka, serta kartu bilangan. Pentingnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran sejalan dengan temuan dari penelitian Luh & Ekayani (2021) dan Abidin (2016). Suasana pembelajaran dalam program calistung dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa jenuh saat mengikuti kegiatan ini. Guru juga memasukkan elemen permainan sebagai upaya untuk memotivasi siswa dalam melatih kemampuan literasi numerasi mereka. Selain itu, guru juga selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menghadapi proses pembelajaran.

Program calistung dirancang untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa. Melalui program ini, perhatian difokuskan pada meningkatkan minat siswa terhadap membaca, menulis, dan matematika. Bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam area ini, kegiatan ini kerap dijadikan sebagai latihan tambahan. Implementasi program calistung dilakukan dengan komitmen tinggi, sementara penelitian terkait perancangan, pelaksanaan, serta strategi mengatasi hambatan dan faktor pendukung sedang dalam proses.

Penelitian ini memiliki peran sentral dalam pengajaran keterampilan membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa. Tak hanya itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kapasitas anak, yang dapat menjadi sumber daya berharga bagi guru dan orang tua. Oleh karena itu, penerapan program calistung ini memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, terutama bagi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Kendala Yang Dihadapi Guru Saat Melatih Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 2

Dalam upaya untuk memajukan kemampuan literasi dan numerasi pada tingkat pendidikan dasar, terutama di kelas 2, melalui penerapan program calistung di SD Kemasan 03, masih ditemui beberapa kendala yang menghalangi terbentuknya kebiasaan yang berhasil dalam literasi dan numerasi. Sehubungan dengan rintangan yang timbul dalam implementasi calistung, variasi karakteristik siswa di sekolah dasar menjadi aspek penting. Terdapat siswa yang proaktif dan bersemangat, sementara yang lain cenderung lebih introspektif.

Siswa yang menghadapi tantangan dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung memperlihatkan ragam karakteristik individu. Penting bagi guru untuk memahami tiap karakteristik ini guna merancang strategi pembelajaran yang tepat, dengan

tujuan mencapai pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Darkun (2019) dan Septianti & Afiani (2020), karakteristik siswa menjadi salah satu elemen yang memengaruhi dinamika pengajaran. Guru dihadapkan pada berbagai perbedaan karakteristik siswa, termasuk tingkat keterlibatan siswa selama program calistung. Faktor ini mencakup aspek-aspek seperti bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan prestasi belajar sebelumnya. Karakteristik siswa turut membimbing penyusunan strategi pengajaran untuk mencocokkan dengan kebutuhan individu. Guru juga diharapkan memberikan sokongan serta motivasi kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode yang digunakan adalah memasukkan elemen permainan atau menyajikan materi dalam bentuk permainan selama penerapan calistung. Ini bertujuan untuk memancing minat siswa dan menghindari kebosanan dalam belajar. Permainan yang disajikan oleh guru dapat berupa kegiatan pemanasan atau fokus. Temuan dari penelitian Andriani & Rasto (2019) dan Surakarta (2022) menggarisbawahi bahwa motivasi belajar adalah faktor kunci dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Motivasi, yang merupakan dorongan internal dan eksternal, menjadi pendorong individu untuk terlibat aktif dalam proses belajar, membawa dampak positif terhadap mutu hasil belajar yang dicapai siswa

KESIMPULAN

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, guru memperkuat keterampilan numerasi dan literasi pada tingkat rendah, terutama di kelas 2 SD. Setiap hari pada hari Senin hingga Kamis, setelah proses pembelajaran berakhir, program calistung dijalankan dalam rentang waktu 15 hingga 20 menit. Siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca, menulis, dan matematika mendapatkan pelatihan serta peningkatan keterampilan melalui program calistung ini. Guru mengalokasikan lebih banyak waktu kepada siswa, memberikan materi sebelum pelaksanaan, dan menyediakan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, termasuk pemanfaatan konten audio dan video. Semua upaya ini bertujuan untuk memperkaya dan meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi pada siswa yang memperoleh prestasi akademik yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech*, 1(1), 9.
[Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Edcomtech/Article/View/1784/1026](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Edcomtech/Article/View/1784/1026)
- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66.
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19.
[Https://Doi.Org/10.24042/Terampil.V5i1.2746](https://doi.org/10.24042/Terampil.V5i1.2746)
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V

- Sd Kota Singaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
[Http://Jurnal.Ekadanta.Org/Index.Php/Widyalyaya/Article/View/121](http://Jurnal.Ekadanta.Org/Index.Php/Widyalyaya/Article/View/121)
- Darkun, M. (2019). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(01), 77. <https://doi.org/10.32332/An-Nabighoh.V21i01.1541>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/Else.V3i1.2541>
- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (Ctl) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 93.
<https://doi.org/10.24036/Pedagogi.V13i2.4286>
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38.
[Http://Journal.Iain-Samarinda.Ac.Id/Index.Php/Dinamika_Ilmu/Article/View/20](http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20)
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1347>
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, March*, 1–16.
[https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_Pentingnya_Penggunaan_Media_Pembelajaran_Untuk_Meningkatkan_Prestasi_Belajar_Siswa/links/58ca607eaca272a5508880a2/Pentingnya-Penggunaan-Media-Pembelajaran-Untuk-Meningkatkan-Prestasi-Belajar_Siswa/links/58ca607eaca272a5508880a2/Pentingnya-Penggunaan-Media-Pembelajaran-Untuk-Meningkatkan-Prestasi-Belajar_Siswa](https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_Pentingnya_Penggunaan_Media_Pembelajaran_Untuk_Meningkatkan_Prestasi_Belajar_Siswa/links/58ca607eaca272a5508880a2/Pentingnya-Penggunaan-Media-Pembelajaran-Untuk-Meningkatkan-Prestasi-Belajar-Siswa/links/58ca607eaca272a5508880a2/Pentingnya-Penggunaan-Media-Pembelajaran-Untuk-Meningkatkan-Prestasi-Belajar-Siswa)
- Maulidina, A. P. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.V3i2.3408>
- Mendikbud. (2020). *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Akm Dan Implikasinya Pada Pembelajaran*.
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa Unib*, 146–156.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.24114/jupiis.V10i1.8264>

- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
<https://doi.org/10.36088/Assabiqun.V2i1.611>
- Surakarta, U. M. (2022). *Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantitative*. *Journal of Education and Learning*, 6(3), 4539–4548.
- Tunardi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 25 (3)(3), 69–70.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar Dasar. *Proceeding Of Biology Education*, 3(1), 26–31.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe>